

HUBUNGAN FUNGSI MANAJERIAL KEPALA RUANGAN DENGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DI RUANG OK IBS (INSTALASI BEDAH SENTRAL) RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA TAHUN 2018

Junisno

Salampessy11@gmail.com

Noor Ellyawati

ellymimo@yahoo.co.id

Universitas Mulawarman

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajerial kepala ruangan, motivasi kerja perawat, dan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda. Subjek penelitian adalah perawat pelaksana di ruang OK IBS dan objek penelitian fungsi manajerial kepala ruangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang ada di ruang OK IBS. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menguji variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan korelasi product moment, korelasi parsial, dan analisis berganda.

Hasil penelitian menyebutkan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda diperoleh skor rata-rata 83,52, motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda diperoleh skor rata-rata 62,72 Terdapat hubungan fungsi manajerial dengan motivasi kerja dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,678, yang diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi pada interval koefisien 0,600 – 0,799, termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari nilai $r_{hitung} = 0,678$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,2787$ dengan taraf kepercayaan 5% dan $N = 50$, sehingga diperoleh pengaruh positif dan nilai koefisien korelasi antara fungsi manajerial dengan motivasi kerja sebesar 0,678. Terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan secara bersama-sama terhadap motivasi kerja diperoleh sig F change 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahrani Tahun 2018.

Kata Kunci : fungsi manajemen, kepala ruangan, motivasi, perawat pelaksana

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, sehingga dewasa ini banyak dijumpai layanan jasa kesehatan, contohnya rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu mencapai masyarakat sehat, mandiri dan berkeadilan sebagaimana tercantum pada UU No 44 tahun 2009. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman dan profesional sesuai dengan perkembangan kesehatan serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pelayanan keperawatan diberbagai negara relatif sama, hanya saja di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dikarenakan faktor kemajemukan dari pendidikan perawat. Kemajemukan tersebut yang telah mempengaruhi pada sistem pelayanan keperawatan, dan pada akhirnya akan berdampak pada tidak konsistennya pelayanan keperawatan yang diberikan. Fungsi manajemen belum sepenuhnya mampu diperankan oleh perawat di Indonesia. Salah satu fungsi manajemen adalah *directing* dimana kegiatan supevisi keperawatan termasuk di dalamnya, fakta menunjukkan pelaksana supervisi keperawatan di berbagai rumah sakit belum optimal.

Peranan manajer ruangan (kepala ruangan) sangat penting dalam menentukan kualitas pelayanan keperawatan di ruangan. Salah satu peran manajer ruangan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya pada manajemen pelayanan keperawatan adalah fungsi pengarahan. Pengarahan atau koordinasi merupakan fungsi manajerial untuk mengarahkan staf dalam melaksanakan tugas yang telah direncanakan meliputi kegiatan

menciptakan suasana yang memotivasi, membina komunikasi organisasi, menangani konflik, memfasilitasi kolaborasi, pendelegasian, dan supervisi (Marquis & Huston, 2010 : 86).

Jumlah karyawan di OK IBS (Instalasi Bedah Sentral) ada 104 perawat yang mempunyai tingkat pendidikan dari SI Kep+Nes ada 7 orang, SI Kep ada 15 orang, D IV ada 11 orang, D III Kep ada 70 orang dan pendidikan SPK ada 1 orang. Sedangkan untuk kepala ruangan OK IBS berpendidikan SI Kep+Nest.

Motivasi kerja yang baik dapat meningkatkan manajemen waktu perawat serta kepuasan kerja didapat setelah melakukan pekerjaan dalam memberikan pelayanan keperawatan, sehingga pelayanan keperawatan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Disamping itu fungsi dari manajemen juga dapat berjalan dengan baik.

Penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa fungsi perencanaan kepala ruang cukup baik (53,8%), fungsi pengorganisasian kepala ruang cukup baik (55,8%), fungsi pengarahan kepala ruang sangat baik (75,0%), fungsi pengawasan kepala ruang tidak baik (51,9%), fungsi pengendalian kepala ruang tidak baik (59,6%). Hal ini berarti bahwa peran kepala ruang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik dimana peran kepala ruang dalam setiap fungsi manajemen berbeda-beda. Penelitian sebelumnya tentang pelaksanaan fungsi manajemen didapatkan hasil bahwa fungsi perencanaan kepala ruang kurang baik (53,7%), fungsi pengorganisasian kepala ruang kurang baik (52,3%), fungsi pengarahan kepala ruang kurang baik (50,3%), fungsi pengawasan kepala ruang baik (55,7%). Hal ini berarti bahwa hampir semua pelaksanaan fungsi manajemen berjalan kurang baik, hanya pada fungsi pengawasan yang baik

Hasil riset oleh Budi Anna Keliat, dkk tahun 2011 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi perawat pelaksana dipengaruhi tanggung jawab perawat. Peningkatan motivasi perawat pelaksana dalam berprestasi paling besar dipengaruhi kebutuhan. Hasil riset oleh Ioana Gadalean, dkk tahun 2013 menunjukkan bahwa aspek yang dapat memotivasi kinerja adalah kepuasan yang seseorang dapat setelah melakukan pekerjaan sebesar 90%. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan motivasi kerja Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek yang dapat menurunkan motivasi kinerja adalah tidak ada imbalan dari pekerjaan yang mereka lakukan sebesar 51% dan gaji sebesar 41%. Terdapat hubungan antara kelompok usia dengan penyebab menurunnya motivasi.

Dari wawancara yang sering dikeluhkan oleh masyarakat adalah lambatnya pelayanan yang diberikan oleh perawat. Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kepala ruang OK IBS dan perawat pelaksana didapatkan bahwa dari fungsi manajerial diruangan masih belum baik, perawat bekerja apa adanya, kurangnya komunikasi antara kepala ruangan dengan perawat pelaksana, rendahnya penghargaan terhadap perawat, perawat pelaksana belum dilibatkan dalam perencanaan program kerja, pembagian tugas masih berupa intruksi yang bersifat sementara, belum ada bimbingan kepala ruangan terhadap perawat pelaksana, pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan masih bersifat temporer jika ada masalah, belum dilaksanakannya standar operasional prosedur (SOP), dalam pemberian asuhan keperawatan belum menggunakan standar asuhan keperawatan (SAK), penerapan yang selama ini dilakukan diruangan hanya berorientasi pada rutinitas saja.

Dari masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruangan di ruang OK IBS RSUD AWS Samarinda belum terlaksana dengan baik sehingga motivasi perawat pelaksana di ruang OK IBS RSUD AWS Samarinda masih rendah.

METODOLOGI

Alat analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, korelasi parsial dan uji analisis berganda.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Berikut ini rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Widiyanto, 2010 : 34).

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = Nilai variabel pelatihan

y = Nilai variabel hasil kinerja

Menurut Sudarman (2015: 153) analisis korelasi adalah alat untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Perhitungan dari derajat keeratan didasarkan pada persamaan regresi. Sedangkan koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien ini digunakan untuk

menganalisis apakah variabel yang diduga (Y) dipengaruhi oleh variabel (X) atau seberapa variabel independen (bebas mempengaruhi variabel dependen (tak bebas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Korelasi Product Moment

Analisis product moment yaitu memasukan skor responden atau fungsi manajerial (X) dan motivasi kerja (Y). Selain itu, angka-angka tersebut di masukan ke dalam rumus kolerasi product moment. Secara sistematis dapat di tulis sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.263.052 - (4.176)(3.136)}{\sqrt{(50.351.250 - (4.176)^2)(9.890.900 - (3.136)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13.152.600 - 13.095.936}{\sqrt{(17.562.500 - 17.438.976)(9.890.900 - 9.834.496)}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.664}{\sqrt{(123.524)(56.404)}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.664}{\sqrt{6.967.247.696}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.664}{83.470,04}$$

$$r_{xy} = 0.678$$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa hubungan antara fungsi manajerial sebagai variabel bebas dan motivasi kerja perawat sebagai variabel terikat adalah 0,678. Hasil perhitungan kolerasi korelasi product moment pada penelitian ini :

Tabel 4.46
Hasil Analisis Korelasi Product Moment

No	Analisis Data	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
1	Jumlah skor	4.176	3.136
2	Jumlah skor di kuadratkan	351.250	197.818
3	$\sum XY$	263.052	
4	r_{hitung}	0.678	
5	R_{tabel}	0.2787	

Sumber data di olah, 2018

Berdasarkan tabel 4.46, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,678 > 0,2787$ pada taraf signifikan 5%, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi manajerial kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat diruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahraniee Tahun 2018.

2. Interpretasi Nilai r

Dari hasil perhitungan dapat diketahui terdapat hubungan yang positif sebesar $r = 0,678 > 0,278$ terdapat antara 0,600 – 0,799. Menandakan antara pelatihan kerja terdapat pengaruh yang Kuat. Selanjutnya dicari interpretasinya nilai tersebut pada (Sugiyono, 2012:227). Adapun interpretasinya nilai dari korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.47
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
----------	------------------

Koefisien	
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:277)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pengaruh fungsi manajerial kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat diruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahraniee Tahun 2018 bila diinterpretasikan kedalam skala interpretasi koefisien korelasi, dimana angka tersebut terletak anatar 0,600 – 0,799. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan fungsi manajerial kepala ruangan terhadap motivasi kerja perawat diruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018 masuk dalam kategori “Kuat”.

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi merupakan alat untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Disamping itu dapat juga digunakan untuk menaksir satu variabel, yang disebut dependent variabel atau variabel Y, dengan variabel lain yang disebut independen variabel atau variabel X (Sudarman, 2015 : 141-142). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 17.0 fo windows menunjukkan bahwa:

a. Analisis Korelasi Berganda

Tabel 4.48
Analisis Uji F

Model Summary ^a									
a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.688 ^b	.474	.427	3.633	.474	10.118	4	45	.000

^b. Dependent Variable: Motivasi

Dari tabel 4.48 diatas, dapat diketahui hasil analisis korelasi berganda pada variabel fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) secara bersama-sama berhubungan dengan variabel motivasi kerja yang ditunjukkan Sig F Change 0,000. Dengan tingkat keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai R diperoleh 0,688 yang menyatakan adanya hubungan keeratan yang kuat.

Tabel 4.49
Analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	25.441	6.280		4.051	.000
Perencanaan	.225	.303	.095	.743	.046
Pengorganisasian	.461	.292	.209	1.579	.031
Pengarahan	.776	.377	.363	2.060	.045
Pengawasan	.315	.266	.179	1.184	.023

Dari tabel 4.49 dapat diketahui hasil uji empiris pengaruh perencanaan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan terhadap motivasi kerja menunjukkan p value (Sig) dibawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.50
Analisis Korelasi Parsial

		Correlations					
Control Variables		X1	X2	X3	X4	Y	
-none ^a	Perencanaan	Correlation	1.000	.442	.488	.301	.419
		Significance (2-tailed)	.000	.001	.000	.033	.002
		df	0	48	48	48	48
	Pengorganisasian	Correlation	.442	1.000	.536	.320	.503
		Significance (2-tailed)	.001	.000	.000	.024	.000
	df	48	0	48	48	48	
	Pengarahan	Correlation	.488	.536	1.000	.693	.645
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
		df	48	48	0	48	48
	Pengawasan	Correlation	.301	.320	.693	1.000	.526
		Significance (2-tailed)	.033	.024	.000	.000	.000
		df	48	48	48	0	48
	Motivasi	Correlation	.419	.503	.645	.526	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000
		df	48	48	48	48	0
Motivasi	Perencanaan	Correlation	1.000	.294	.315	.105	
		Significance (2-tailed)	.000	.040	.028	.472	
		df	0	47	47	47	
	Pengorganisasian	Correlation	.294	1.000	.320	.076	
		Significance (2-tailed)	.040	.000	.025	.606	
		df	47	0	47	47	
	Pengarahan	Correlation	.315	.320	1.000	.545	
		Significance (2-tailed)	.028	.025	.000	.000	
		df	47	47	0	47	
	Pengawasan	Correlation	.105	.076	.545	1.000	
		Significance (2-tailed)	.472	.606	.000	.000	
		df	47	47	47	0	

Dari tabel 4.50 Terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari perencanaan P value 0,002, pengorganisasian P valuee 0,000, pengarahan P value 0,000, pengawasan P value 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2018.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi Manajerial Kepala Ruangan di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda diperoleh skor rata-rata 83,52 dengan skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum sebesar 71. Yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 perawat, yang menyatakan baik sebanyak 41 perawat, yang menyatakan cukup 1 perawat, yang menyatakan tidak baik tidak ada dan yang menyatakan sangat tidak baik tidak ada. Dari hasil perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajerial kepala ruangan ok IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie sudah baik.
2. Motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjaranie Samarinda diperoleh skor rata-rata 62,72 dengan skor maksimum sebesar 75 dan skor minimum sebesar 54. Yang menyatakan motivasi kerja perawat sangat baik sebanyak 6 perawat, yang menyatakan baik sebanyak 44 perawat, yang menyatakan cukup tidak ada, yang menyatakan tidak baik tidak ada dan yang menyatakan sangat buruk tidak ada. Dari hasil perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda sudah baik.
3. Terdapat Signifikansi Hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018 dengan kriteria:
 - a. Terdapat hubungan fungsi manajerial dengan motivasi kerja dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,678, yang diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi pada interval koefisien 0,600 – 0,799, termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari nilai $r_{hitung} = 0,678$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,2787$ dengan taraf kepercayaan 5% dan $N = 50$, sehingga diperoleh pengaruh positif dan nilai koefisien korelasi antara fungsi manajerial dengan motivasi kerja sebesar 0,678.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan secara bersama-sama terhadap motivasi kerja diperoleh sig F change 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2018. pengujian analisis berganda secara bersama-sama memiliki sig F sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh variabel perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan terhadap motivasi kerja perawat di ruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2018.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Pimpinan RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda agar lebih meningkatkan lagi pelayanan kesehatan, dengan mengadakan pelatihan seminar dan pengembangan pengetahuan terhadap fungsi manajerial kepada kepala ruangan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, agar tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan.

2. Bagi kepala ruangan dan perawat pelaksana diruang OK IBS RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, agar lebih meningkatkan koordinasi, komunikasi dan konfirmasi agar terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, untuk mencapai tujuan kerja secara efektif dan efisien masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, maka dalam hal ini dapat dijadikan bahan acuan atau pertimbangan untuk lebih mengetahui faktor-faktor penting yang berpengaruh terhadap motivasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kartadianta, Sunaryo. (2014). *Politik Jati Diri*. Bandung: UPI Press.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group Development in Practice: Guidance for Clinicians and Researchers on Stages and Dynamics of Change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How Individual and Profession-level Factors Influence Discussion of Disability in Prenatal Genetic Counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq Azzaki. (2011). Perkembangan Dunia Konseling Memasuki Era Globalisasi. *Pedagogi, II Nov 2011*(Universitas Negeri Padang), 255-262.

Book Review

Khan, A., Okwun, & Kalu, C. (2011). Psychology and counseling responsibilities for continuous assessment in Malaysian school system. *Scientific Research and Essays*, 6(11), 2259-2263.

Web Log :

Syawal Maarif. (2011). *Strategi Menghadapi Klien dalam Proses Konseling Individual*. Diakses 12 November 2011, dari www.konselingindonesia.com/Strategi_Menghadapi_Klien_dalam_Proses-Konseling-Individual.pdf